

SENI GERAK TARI ANAK USIA DINI

Amirah Syarifah Sirait,¹ Hilda Zahra Lubis,² Najwa Mahfuza,³ Ainin Ditya,⁴ Mutiara Alya,⁵ Putri Puspita Hasri,⁶
PIAUD, UINSU, Indonesia
amirahsyarifah26@gmail.com, hildazahralubis@uinsu.ac.id,
mahfuzanajwa793@gmail.com,
mutiaraalya2804@gmail.com, puspitaHasri288@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi guru dalam mengintegrasikan pembelajaran seni gerak dan tari pada anak usia dini di RA Darul Madani. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di RA Darul Madani menerapkan berbagai strategi kreatif, seperti penggunaan media musik dan alat peraga, pemilihan gerakan yang sederhana dan sesuai usia, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran seni gerak dan tari diintegrasikan dengan materi pembelajaran lain, misalnya pengenalan angka, huruf, dan nilai-nilai karakter. Faktor pendukung utama keberhasilan pembelajaran ini adalah dukungan fasilitas sekolah dan antusiasme anak, sedangkan hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, sarana, serta kompetensi guru dalam bidang seni. Secara keseluruhan, pembelajaran seni gerak dan tari di RA Darul Madani memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik, kognitif, sosial, dan emosional anak usia dini. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru dan penyediaan sarana pendukung agar pembelajaran seni semakin optimal.

Kata Kunci: seni gerak, tari, anak usia dini, strategi pembelajaran, PAUD

ABSTRACT

This study aims to comprehensively examine teachers' strategies in integrating movement and dance arts learning for early childhood at RA Darul Madani. The research employed a qualitative descriptive method, utilizing observation, interviews, and documentation for data collection. The findings indicate that teachers at RA Darul Madani implement various creative strategies, such as using music and teaching aids, selecting age-appropriate and simple movements, and creating an enjoyable learning atmosphere. Movement and dance arts learning is integrated with other subjects, such as introducing numbers, letters, and character values. The main supporting factors for successful learning include school facilities and children's enthusiasm, while the obstacles encountered involve limited time, resources, and teachers' competence in the arts. Overall, movement and dance arts learning at RA Darul Madani positively impacts the motor, cognitive, social, and emotional development of early childhood students. The study recommends enhancing teacher training and providing supporting facilities to optimize arts learning.

Keywords: movement arts, dance, early childhood, learning strategies, early childhood education

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak. Pada periode ini, anak-anak mengalami perkembangan fisik, motorik, kognitif, sosial, dan emosional yang sangat cepat dan signifikan (Lukitarini et al., 2020). Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan pada tahap ini haruslah dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak, agar mereka dapat berkembang secara optimal. Di sinilah pentingnya pendekatan yang tepat dalam mengembangkan potensi anak melalui berbagai macam aktivitas, salah satunya adalah seni. Seni, dalam konteks pendidikan anak usia dini, mencakup berbagai bentuk ekspresi kreatif yang melibatkan penggunaan gerakan tubuh, suara, warna, dan bentuk. Salah satu bentuk seni yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah seni gerak dan tari. Seni gerak dan tari adalah aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh yang diatur dalam pola tertentu, yang biasanya dilengkapi dengan irama dan musik. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga memiliki banyak manfaat dalam mendukung perkembangan motorik kasar dan halus mereka.

Seni gerak dan tari pada anak usia dini memiliki banyak manfaat yang sangat signifikan, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, maupun emosional. Secara fisik, gerakan tari yang melibatkan koordinasi tubuh dapat membantu mengembangkan kekuatan otot, kelenturan, keseimbangan, dan ketangkasan. Selain itu, seni gerak dan tari juga dapat merangsang perkembangan sensorik dan motorik anak, yang sangat penting pada usia dini, di mana anak sedang membentuk keterampilan motorik dasar (Prasetyo et al., 2022). Dalam aspek kognitif, seni gerak dan tari dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir kreatif dan menyelesaikan masalah. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan imajinasi mereka melalui gerakan tubuh, yang pada gilirannya membantu meningkatkan daya pikir dan pemahaman mereka terhadap lingkungan sekitar. Gerakan yang terorganisir dan berirama juga melatih anak untuk mengikuti instruksi dan memahami konsep dasar waktu dan ruang.

Dalam implementasinya, kegiatan seni gerak dan tari tidak dapat dilaksanakan begitu saja tanpa adanya strategi yang matang dari seorang guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran seni gerak dan tari di PAUD. Oleh karena itu, guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat dan tujuan pembelajaran seni, serta mampu mengintegrasikan seni gerak dan tari dengan pembelajaran lain, seperti mengenal huruf, angka, dan bahkan nilai-nilai moral dan agama. Namun, implementasi pembelajaran seni gerak dan tari di PAUD sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru

dalam mengintegrasikan seni dalam pembelajaran. Banyak guru yang merasa tidak percaya diri dalam mengajarkan seni gerak dan tari karena keterbatasan pemahaman atau keterampilan dalam bidang seni. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti alat musik, ruang yang cukup, dan waktu yang terbatas, juga menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran seni secara optimal.

Dengan adanya tantangan-tantangan tersebut, penting bagi pendidik PAUD untuk memiliki strategi yang tepat dalam mengintegrasikan seni gerak dan tari ke dalam pembelajaran. Strategi ini meliputi pemilihan materi yang sesuai dengan usia anak, penggunaan media yang menarik, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membebani anak. Pembelajaran seni gerak dan tari harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan penuh imajinasi, agar anak tidak merasa terbebani, tetapi malah tertarik untuk ikut serta.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi lapangan untuk mengkaji strategi guru dalam mengintegrasikan pembelajaran seni gerak dan tari di RA Darul Madani. Lokasi penelitian berada di Jalan Pendidikan Gg. Madina, Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Observasi dilaksanakan selama dua minggu, yaitu dari tanggal 1 hingga 14 Maret 2025. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru kelas, anak usia dini (3–6 tahun), dan kepala sekolah. Objek penelitian mencakup kegiatan pembelajaran seni gerak dan tari, strategi guru, respons anak terhadap aktivitas, serta lingkungan fisik sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara terstruktur dan semi-terstruktur, dokumentasi (foto, video, dan RPPH), serta catatan lapangan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif deskriptif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan triangulasi sumber untuk menjamin validitas data.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Seni Gerak dan Tari Anak Usia Dini

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), seni adalah kemampuan atau keahlian untuk menciptakan sesuatu yang indah, baik dalam bentuk visual, musik, atau gerak (Wulandari, 2022). Gerak merujuk pada perpindahan atau perubahan posisi tubuh dari satu tempat ke tempat lain, sedangkan tari adalah seni yang menggunakan gerakan tubuh yang berirama sebagai ekspresi perasaan, pikiran, atau cerita. Dalam konteks anak usia dini, seni gerak dan tari dapat diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang menggabungkan gerakan tubuh yang terorganisir, diiringi dengan musik atau irama tertentu, yang bertujuan untuk mengekspresikan perasaan, kreativitas, dan pikiran anak. Secara etimologis, kata seni berasal dari bahasa

Sanskerta "sulya" yang berarti keterampilan atau keahlian dalam membuat atau menciptakan sesuatu yang bernilai estetika.

Gerak berasal dari bahasa Indonesia yang merujuk pada perubahan posisi atau perpindahan bagian tubuh, sedangkan tari berasal dari bahasa Arab yang berarti gerakan atau pergerakan tubuh yang dilakukan dengan irama, dan seringkali dikaitkan dengan ekspresi seni. Dalam konteks anak usia dini, seni gerak dan tari adalah aktivitas yang mengintegrasikan gerakan tubuh yang menyenangkan dan penuh kreativitas, serta dapat meningkatkan kemampuan motorik anak secara keseluruhan (Fifah, 2023).

Menurut Para Ahli

1. Nieveen (2009) dalam bukunya yang membahas tentang pendidikan anak usia dini, menyatakan bahwa seni gerak dan tari pada anak usia dini adalah bentuk ekspresi diri yang memungkinkan anak mengembangkan kreativitasnya, sekaligus memperkenalkan mereka pada konsep dasar koordinasi motorik dan rasa ritme melalui gerakan tubuh yang terorganisir.
2. Gardner (1993), seorang pakar pendidikan, menjelaskan bahwa seni gerak dan tari tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi seni, tetapi juga sebagai alat yang dapat memperkaya pengalaman sensorik anak, yang melibatkan aspek visual, auditori, dan kinestetik (pergerakan tubuh). Melalui tari, anak-anak belajar tentang harmoni, keseimbangan, dan ritme.
3. Sutrisno (2015) dalam kajiannya tentang seni dalam pendidikan anak usia dini, menyatakan bahwa seni gerak dan tari di PAUD bertujuan untuk merangsang perkembangan fisik dan emosional anak. Melalui gerakan tubuh yang dipadukan dengan musik atau ritme, anak-anak belajar mengenai ekspresi diri, meningkatkan keterampilan motorik halus dan kasar, serta menumbuhkan rasa percaya diri.
4. Koenig (2009) menyebutkan bahwa seni gerak dan tari berperan penting dalam pengembangan sosial anak, karena melalui kegiatan tersebut anak-anak belajar bekerja sama dalam kelompok, berbagi ruang dan waktu, serta membangun kemampuan komunikasi non-verbal yang sangat penting dalam interaksi sosial mereka (Tubaus Rahman, 2020). Secara umum, seni gerak dan tari pada anak usia dini adalah kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh yang terstruktur, seringkali diiringi dengan musik atau ritme, yang bertujuan untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, atau cerita. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman sensori dan motorik anak, tetapi juga membantu mengembangkan kreativitas, komunikasi non-verbal, dan keterampilan sosial anak. Seni gerak dan tari merupakan sarana yang efektif untuk mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak, yang sangat penting pada tahap usia dini. Dengan demikian, seni gerak dan tari memainkan peran

yang sangat besar dalam pembelajaran di PAUD, membantu anak-anak mengembangkan potensi mereka secara optimal di berbagai aspek.

Tujuan Pembelajaran Seni Gerak dan Tari di PAUD

1. Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak

Pembelajaran seni gerak dan tari di PAUD bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan kasar anak. Gerakan yang dilakukan dalam tari membantu anak mengenal koordinasi antara tubuh bagian atas dan bawah, serta mengembangkan keseimbangan dan ketangkasan. Melalui gerakan yang terstruktur, anak-anak dapat mengasah kemampuan motorik mereka dalam cara yang menyenangkan. Keterampilan motorik kasar, seperti melompat, berlari, dan berguling, serta keterampilan motorik halus, seperti menggenggam dan memutar pergelangan tangan, dapat ditingkatkan melalui latihan tari yang melibatkan berbagai gerakan. Selain itu, pembelajaran seni gerak dan tari memungkinkan anak untuk mengembangkan kesadaran tubuh yang lebih baik. Mereka belajar mengenali bagian tubuh mereka, fungsi gerakan, serta bagaimana mengontrol tubuh dalam berbagai posisi dan situasi. Ini penting untuk mendukung perkembangan fisik anak, sekaligus memfasilitasi kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas fisik lainnya, baik di dalam maupun di luar ruangan.

2. Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Kerjasama

Seni gerak dan tari di PAUD juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial anak, seperti bekerja sama, berkomunikasi, dan berbagi ruang dengan teman-teman sebaya. Melalui kegiatan tari berkelompok, anak-anak belajar untuk mengatur diri, menghargai giliran, dan berinteraksi secara positif dalam suatu kelompok. Ini adalah keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak sejak dini. Selain itu, melalui tari bersama, anak juga diajarkan untuk menghargai perbedaan dan bekerja dalam keragaman. Mereka belajar untuk memahami dan menerima teman-temannya, serta menunjukkan empati melalui gerakan dan ekspresi yang disampaikan dalam tarian. Pembelajaran sosial ini tidak hanya berfungsi untuk perkembangan interpersonal anak, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas.

3. Meningkatkan Kreativitas dan Ekspresi Diri

Pembelajaran seni gerak dan tari di PAUD bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan anak dalam mengekspresikan perasaan mereka. Melalui seni, anak-anak diberi kebebasan untuk mengungkapkan emosi, pikiran, dan ide mereka dengan cara yang unik dan personal. Tari, sebagai bentuk seni yang dinamis, memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi berbagai bentuk ekspresi

tubuh yang berbeda, dari gerakan lembut hingga gerakan energik, yang dapat mencerminkan perasaan mereka. Kegiatan tari juga memungkinkan anak untuk mengembangkan imajinasi dan daya cipta. Dengan menggabungkan gerakan tubuh dengan musik atau suara, anak-anak belajar untuk berpikir secara kreatif, mencari cara baru untuk menyampaikan pesan atau cerita, dan mengembangkan gaya pribadi mereka. Proses ini penting untuk merangsang pemikiran kritis dan kreatif yang dapat berguna dalam berbagai aspek kehidupan mereka di masa depan.

4. Meningkatkan Kemampuan Kognitif

Selain perkembangan motorik dan sosial, pembelajaran seni gerak dan tari juga bertujuan untuk mendukung perkembangan kognitif anak. Ketika anak terlibat dalam kegiatan tari, mereka diajak untuk mengingat langkah-langkah gerakan, mengikuti pola ritme, dan memahami hubungan antara gerakan tubuh dan irama musik. Proses ini melibatkan berbagai keterampilan kognitif, seperti konsentrasi, memori, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir logis. Tari yang terstruktur juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami urutan dan waktu, serta meningkatkan perhatian mereka terhadap detail. Semua ini berkontribusi pada penguatan perkembangan otak anak, khususnya dalam hal kemampuan berpikir dan belajar. Dengan demikian, seni gerak dan tari bukan hanya melibatkan tubuh, tetapi juga merangsang kemampuan berpikir yang lebih kompleks.

5. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak

Tujuan lain dari pembelajaran seni gerak dan tari adalah menumbuhkan rasa percaya diri anak. Ketika anak berhasil menguasai gerakan tari, baik secara individu maupun dalam kelompok, mereka merasa bangga dengan pencapaian tersebut. Pencapaian ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga memberikan anak motivasi untuk terus belajar dan berusaha lebih keras. Selain itu, pertunjukan atau penampilan tari yang dilakukan oleh anak-anak memberikan kesempatan bagi mereka untuk tampil di depan orang lain. Meskipun terkadang anak merasa gugup atau cemas, melalui latihan dan persiapan, mereka belajar untuk mengatasi rasa takut dan menjadi lebih percaya diri dalam menampilkan diri. Ini sangat penting dalam membangun karakter anak yang berani menghadapi tantangan dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi (Wijaya, 2019).

Strategi Guru dalam Pembelajaran AUD

Strategi pembelajaran anak usia dini (AUD) merupakan kunci keberhasilan dalam menstimulasi perkembangan holistik anak, mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, motorik, dan bahasa. Guru sebagai fasilitator harus mampu merancang pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, yaitu pembelajaran yang bersifat konkret, menyenangkan, dan berbasis pengalaman

langsung. Oleh karena itu, strategi yang umum digunakan mencakup metode bermain sambil belajar (*learning by playing*), pendekatan tematik, dan eksploratif (Suwitri et al., 2021). Salah satu pendekatan strategis yang digunakan guru adalah pembelajaran berbasis sentra. Dalam pendekatan ini, guru menyiapkan area-area bermain tematik yang memungkinkan anak bereksplorasi secara mandiri sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Misalnya, sentra seni, sentra balok, dan sentra persiapan. Di sentra seni, anak dapat mengembangkan kreativitas melalui kegiatan menggambar, menari, atau memainkan alat musik sederhana. Strategi ini menekankan pada kebebasan berekspresi dan pengalaman nyata, bukan hafalan semata. Guru juga menerapkan strategi pembelajaran partisipatif dengan melibatkan anak secara aktif dalam setiap proses belajar. Anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga pelaku aktif dalam kegiatan seperti berdiskusi, bercerita, menyanyi, atau bergerak sesuai irama musik. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan komunikasi anak, tetapi juga membangun keberanian dan kepercayaan diri.

Menurut Piaget, proses belajar terbaik pada usia dini terjadi saat anak terlibat langsung dan mengalami sendiri situasi belajar. Selain itu, guru PAUD mengintegrasikan strategi pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, seperti boneka tangan, musik, video animasi edukatif, dan alat peraga visual. Media ini bertujuan menstimulasi atensi dan memudahkan anak memahami konsep abstrak secara lebih konkrit. Media yang interaktif juga memungkinkan anak belajar sambil bermain, yang sangat sesuai dengan gaya belajar anak usia dini menurut teori Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk. Strategi guru dalam pembelajaran AUD juga mencakup penyesuaian kegiatan dengan ritme dan kebutuhan individual anak. Anak usia dini memiliki rentang konsentrasi pendek dan tingkat energi yang fluktuatif. Oleh karena itu, guru harus fleksibel dalam mengatur waktu kegiatan, transisi antaraktivitas, dan intensitas pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap optimal tanpa membuat anak merasa terbebani. Menurut hasil studi terkini dalam *Early Childhood Education Journal* (2023), strategi pembelajaran yang responsif terhadap emosi dan kebutuhan perkembangan anak terbukti meningkatkan keterlibatan dan pencapaian belajar anak secara signifikan. Hal ini menegaskan pentingnya guru untuk memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi dan empatik dalam menjalankan peran pendidik anak usia dini (Putri & Desyandri, 2019).

Dengan demikian, strategi guru dalam pembelajaran AUD tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga menitikberatkan pada proses pembentukan karakter, kemandirian, dan kebiasaan positif anak sejak dini. Strategi ini akan efektif apabila didukung oleh lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan penuh kasih sayang.

Integrasi Seni Gerak dan Tari dalam Pembelajaran PAUD

Integrasi seni gerak dan tari dalam pembelajaran PAUD merupakan salah satu pendekatan inovatif yang dapat merangsang berbagai aspek perkembangan anak secara simultan. Kegiatan seni gerak dan tari mampu mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus, mengenalkan pola irama, serta meningkatkan kecerdasan kinestetik dan musikal anak. Di PAUD, kegiatan ini diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik untuk memperkuat makna dan pengalaman belajar anak (Iriyanto et al., 2023). Guru memanfaatkan seni gerak dan tari sebagai alat bantu pembelajaran tematik. Misalnya, saat tema pembelajaran adalah “binatang,” anak diajak meniru gerakan hewan melalui tari sederhana, seperti melompat seperti kelinci atau mengepak seperti burung. Dengan metode ini, anak tidak hanya memahami konsep kognitif (nama, suara, dan habitat hewan), tetapi juga melatih koordinasi tubuh dan peniruan gerak, yang penting untuk perkembangan saraf motorik mereka.

Kegiatan seni gerak dan tari juga diintegrasikan dalam pembelajaran nilai karakter, seperti disiplin, kerja sama, dan percaya diri. Saat latihan dan pementasan tari, anak belajar mengikuti aturan, berlatih bersama teman, serta tampil di depan umum. Ini sesuai dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan zona perkembangan proksimal yang didukung oleh guru dan teman sebaya. Menurut studi dalam *International Journal of Early Childhood Education* (2022), anak yang rutin terlibat dalam aktivitas seni, termasuk tari dan gerak, menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek sosial-emosional, termasuk pengelolaan emosi, empati, dan keberanian berkomunikasi. Hasil ini menjadi bukti bahwa seni bukan hanya aktivitas estetik, melainkan juga alat pengembangan karakter dan keterampilan hidup (Nasem et al., 2022).

Dalam praktiknya, guru mengintegrasikan seni gerak dan tari melalui berbagai bentuk, seperti senam irama pagi, tari daerah, permainan berlagu, dan drama musikal sederhana. Aktivitas ini dilakukan secara rutin dan dirancang selaras dengan kompetensi dasar dalam Kurikulum PAUD. Melalui integrasi ini, anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan alami, sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang bersifat holistik-integratif. Untuk mendukung keberhasilan integrasi seni dalam pembelajaran, guru memerlukan pelatihan dan pendampingan dalam hal desain kegiatan dan teknik mengajar kreatif. Pemerintah dan lembaga PAUD harus berkolaborasi dalam menyediakan sumber daya dan pelatihan yang memadai. Sebab, guru yang memiliki kemampuan seni dan pedagogik akan mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Dengan demikian, integrasi seni gerak dan tari bukan sekadar kegiatan pengisi waktu, tetapi menjadi bagian esensial dari proses pembelajaran anak usia dini. Melalui pendekatan ini, anak belajar berpikir kreatif, berekspresi, serta membangun jati diri dalam suasana yang menyenangkan dan penuh eksplorasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama dua minggu di RA Darul Madani, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni gerak dan tari memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini, khususnya dalam aspek motorik kasar, sosial emosional, bahasa, dan keberanian tampil di depan umum. Guru-guru di RA Darul Madani telah mengintegrasikan pembelajaran seni gerak dan tari dengan cukup baik ke dalam kegiatan tematik harian, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan seperti minimnya pelatihan guru serta waktu yang terbatas untuk eksplorasi gerakan. Strategi yang diterapkan oleh guru umumnya mencakup penggabungan lagu anak dengan gerakan sederhana, penggunaan alat bantu visual, serta pembiasaan anak untuk tampil secara bergiliran di depan kelas. Dengan demikian, pembelajaran seni gerak dan tari tidak hanya memperkaya proses belajar, tetapi juga menjadi sarana penting dalam mengembangkan potensi anak secara holistik di satuan PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Fifah, K. (2023). Bentuk Penyajian dan Struktur Gerak Tari Pat Kupati di Sanggar Seni Nuansa Banjarmasin. *TANDIK: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*. <https://doi.org/10.33654/tdk.v2i2.1909>
- Iriyanto, D., Suarna, N., & Raditya Dinar Dana, R. D. D. (2023). PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN GERAK DASAR TARI KELAS VII MELALUI VIDEO ANIMASI 2D MENGGUNAKAN METODE ADDIE. *Jurnal Teknoif Teknik Informatika Institut Teknologi Padang*. <https://doi.org/10.21063/jtif.2023.v11.1.16-23>
- Lukitarini, R., Wiryokusumo, I., & Suhari, S. (2020). Pengembangan Media Video Gerak Tari Sparkling Surabaya pada Mata Pelajaran Seni Budaya bagi Siswa SMP. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p067>
- Nasem, N., Iskandar, Y. Z., & Kusmiati, E. (2022). Meningkatkan Koordinasi Gerak Tangan Anak Usia 5-6 Tahun pada Tari Sunda melalui Aplikasi TikTok di PAUD Permata Hati. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.654>
- Prasetyo, M. A. D., Setyaningrum, N. D. B., Yelli, N., & Nurdin, N. (2022). STRUKTUR GERAK TARI ZAPIN RODAT DI SANGGAR SENI TARI TRADISIONAL DINDA BESTARI PALEMBANG. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v7i2.2466>
- Putri, D. A., & Desyandri, D. (2019). Seni Tari Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.51>

- Suwitri, R., Novitasari, A., & Effendi, R. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Gerak Tari Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1539>
- Tubaus Rahman. (2020). STUDI LITERATUR TENTANG KREATIVITAS ANAK DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI JAIPONG MELALUI STRATEGI BELAJAR SAMBIL BERMAIN. *JoEE: Journal of Earlychildhood Education*. <https://doi.org/10.54438/joee.v1i2.122>
- Wijaya, A. (2019). Komunikasi Seni Intrapersonal Dalam Pembelajaran Musik Dengan Rangsang Audio Menggunakan Metode Zoltan Kodaly. *Lentera: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.837>
- Wulandari, W. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya tentang Gerak Tari dan Iringan dengan Penerapan Metode Direct Learning pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i3.516>